

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan 5.0 mengacu pada revolusi industri kelima dalam pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menghilangkan hambatan pembelajaran, meningkatkan metode pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Konsep pendidikan 5.0 merepresentasikan paradigma baru di bidang pendidikan, yang berfokus pada penciptaan lingkungan yang berpusat pada peserta didik yang memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran terkini (Ahmad et al., 2023). Adapun menurut Parwatia et al., (2020), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas komunikasi, serta efisiensi pengelolaan administrasi di lembaga pendidikan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanudin merupakan satu-satunya MTs di Kabupaten Klungkung. Seiring dengan perkembangan teknologi maka kepala MTs Hasanudin menginginkan sebuah perubahan terutama di bidang digitalisasi sehingga perlu adanya sebuah perubahan mekanisme pengelolaan dalam layanan pendidikan. Maka lembaga pendidikan ini telah membranding madrasahnyanya dalam rangka menuju transformasi digital. Melalui uji coba dan bimtek tahun 2023 dan pada tahun

berikutnya 2024 MTs Hasanudin telah memutuskan menjadi madrasah digital (Rahma, 2023).

Kamila et al., (2024), menyatakan transformasi digital dalam lembaga pendidikan di Indonesia terus didorong melalui penerapan berbagai aplikasi dan platform daring yang memfasilitasi interaksi antara pihak sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Adapun MTs Hasanudin telah menggunakan aplikasi *sekolah.id* untuk mewujudkan mutu layanan pendidikan. Aplikasi *sekolah.id* terdapat berbagai macam fitur antara lain kelengkapan data guru dan siswa, absensi kehadiran guru dan siswa, pengisian jurnal akademik dan pelaksanaan ujian berbasis digital, schedule agenda madrasah per tahun ajaran, update realisasi kegiatan dan gagasan melalui website dan blog, update pelanggaran, ppdb dan layanan publik, arsip digital untuk perangkat ajar dan berkas guru serta *WhatsApp*. Penggunaan fitur secara keseluruhan menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan mutu layanan. Namun, dalam pelaksanaan program penggunaan aplikasi *sekolah.id*, terjadi perubahan kebijakan yang berdampak signifikan, yaitu penghapusan fitur *WhatsApp* orang tua. Sehingga hilangnya fitur ini menimbulkan berbagai kendala dalam penyampaian informasi kepada wali murid, menurunkan intensitas komunikasi dua arah, serta memengaruhi persepsi kepuasan pengguna terhadap aplikasi. Situasi ini menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas program digitalisasi yang telah berjalan, terutama apakah aplikasi *sekolah.id* masih mampu memenuhi kebutuhan komunikasi dan pelayanan informasi yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penulis berupaya secara serius untuk mengevaluasi bagaimana implementasi program transformasi digital dilakukan guna meningkatkan mutu layanan di MTs Hasanudin. Pendekatan yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang dikenal luas dan terbukti efektif, dengan metode kuantitatif sebagai dasar pengumpulan data, dengan memilih pendekatan kuantitatif, penulis ingin memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat objektif, dapat diukur secara statistik dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil yang diperoleh (Alexandra et al., 2019). Penggunaan narasi evaluatif dipilih karena dianggap sebagai cara terbaik untuk menyampaikan temuan secara komprehensif sekaligus memungkinkan penyebaran hasil penelitian yang efisien dan tepat sasaran kepada berbagai pihak terkait.

Menurut Agung, (2022), model CIPP meliputi empat Variabel utama yang harus dievaluasi, yakni *Context* (konteks), *Input* (input), *Process* (proses) dan *Product* (produk). Melalui hasil dari penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan gambaran lengkap tentang pelaksanaan program transformasi digital di MTs Hasanudin, mulai dari bagaimana program tersebut dijalankan dalam aspek konteks (*context*), berbagai kendala yang dihadapi selama proses (*input*), jalannya pelaksanaan program secara nyata (*process*), hingga dampaknya terhadap mutu layanan (*product*). Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang keberhasilan dan hambatan yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan program di masa depan, agar transformasi digital dapat berjalan lebih optimal dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Melihat kondisi tersebut, diperlukan evaluasi yang

menyeluruh untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan kekurangan program penggunaan aplikasi *sekolah.id* di madrasah, dengan fokus pada konteks, input, proses dan hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu perlu adanya suatu evaluasi dalam program transformasi digital sehingga menurut Agung, (2022) model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipandang tepat untuk digunakan, karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai latar belakang kebutuhan program, kecukupan sumber daya yang dialokasikan, pelaksanaan kegiatan, serta capaian hasil dan dampaknya.

Melalui evaluasi dengan model CIPP, diharapkan dapat diidentifikasi secara objektif berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dari implementasi aplikasi *sekolah.id*, sehingga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan perbaikan kebijakan, pengembangan fitur yang relevan dan peningkatan mutu layanan pendidikan digital di madrasah secara berkelanjutan. Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia juga tidak terlepas dari upaya digitalisasi. Salah satu inovasi yang diimplementasikan adalah penggunaan aplikasi *sekolah.id*, sebuah platform yang dirancang untuk mendukung proses administrasi, pembelajaran, monitoring perkembangan peserta didik dan penyampaian informasi secara cepat kepada orang tua. Aplikasi ini memiliki sejumlah fitur unggulan, seperti rekap nilai, presensi online, pengumuman kegiatan madrasah, serta integrasi notifikasi melalui *WhatsApp* orang tua, yang sebelumnya dinilai sangat membantu dalam membangun komunikasi efektif antara pihak sekolah dan keluarga. Sehingga dengan tujuan dan berbagai dilema

yang ada pada madrasah maka peneliti mengambil judul “Evaluasi Program Transformasi Digital Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin.”

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di MTs Hasanudin Kabupaten Klungkung, sebagai satu-satunya MTs di daerah tersebut, madrasah ini telah melakukan transformasi digital dengan memanfaatkan aplikasi *sekolah.id*, yang menyediakan berbagai fitur layanan pendidikan seperti presensi online menggunakan scan barcode, pengelolaan nilai, arsip digital dan komunikasi antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Meskipun program ini memberikan dampak positif di beberapa aspek, implementasinya belum berjalan secara efektif dan merata. Masih terdapat hambatan terkait kesiapan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur, penggunaan fitur yang belum optimal, serta perubahan kebijakan yang memengaruhi komunikasi dan kepuasan pengguna. Untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai keberhasilan dan tantangan dari program ini, dilakukan evaluasi menggunakan model CIPP, yang meliputi aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

Ditinjau dari aspek *context*, permasalahan mendasar yang ditemukan adalah belum semua warga madrasah sepenuhnya memahami urgensi dan pentingnya digitalisasi dalam layanan pendidikan. Kondisi ini diperparah dengan pelaksanaan sosialisasi program kepada guru, siswa dan orang tua yang masih

kurang rutin dan konsisten, sehingga adopsi teknologi tidak berjalan serentak. Sementara itu, pada aspek *input*, terdapat kendala infrastruktur teknologi di mana perangkat digital dan koneksi internet masih terbatas di beberapa area madrasah. Selain itu, dukungan anggaran serta regulasi internal yang ada saat ini dinilai belum sepenuhnya mendukung pengembangan program digital secara optimal.

Permasalahan selanjutnya teridentifikasi pada aspek *process*, di mana banyak fitur yang tersedia dalam aplikasi belum dimanfaatkan secara maksimal, baik oleh guru maupun siswa. Hambatan proses juga muncul akibat adanya pergeseran kebijakan, khususnya penghapusan fitur *WhatsApp* untuk komunikasi orang tua, yang justru menimbulkan kendala dalam komunikasi dua arah dan menurunkan partisipasi orang tua. Hal ini ditambah dengan pelaksanaan supervisi dan *monitoring* internal terkait program yang masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan di lapangan berjalan lebih efektif.

Terakhir, pada aspek *product*, pengukuran dampak transformasi digital terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan belum dilakukan secara sistematis. Akibatnya, hasil dari program digitalisasi ini belum sepenuhnya terlihat mencapai tujuan awal, yakni menyediakan layanan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan transparan bagi seluruh pemangku kepentingan madrasah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka ruang lingkupnya dibatasi pada beberapa aspek adapun objek penelitian dibatasi pada program transformasi digital yang diterapkan di MTs Hasanudin

Kabupaten Klungkung, terutama penggunaan aplikasi *sekolah.id* sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu layanan pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Adapun batasan pada tiap aspek meliputi:

1. *Context* meliputi analisis kebutuhan, tujuan program, serta kondisi lingkungan internal dan eksternal madrasah dalam mendukung transformasi digital.
2. *Input* meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, perangkat teknologi informasi, pelatihan digital, serta kebijakan pendukung.
3. *Process* berfokus pada pelaksanaan program digital, penggunaan aplikasi *sekolah.id*, peran guru dan tenaga kependidikan, serta manajemen perubahan dalam madrasah.
4. *Product* terbatas pada hasil yang dicapai dari program transformasi digital yang secara langsung memengaruhi mutu layanan pendidikan, seperti peningkatan efisiensi administrasi, interaksi pembelajaran dan tingkat kepuasan pengguna.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari *context*?

2. Bagaimanakah pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari *input*?
3. Bagaimanakah pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari *process*?
4. Bagaimanakah pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari *product*?
5. Bagaimanakah pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari komponen *context*, *input*, *process* dan *product*?
6. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan upaya memertahankan faktor pendukung tersebut dalam pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin?
7. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dalam pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin?

1.5 Tujuan Penelitian

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai secara menyeluruh pelaksanaan program transformasi digital yang diterapkan di MTs Hasanudin Klungkung, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan secara signifikan.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari *context*.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari *input*.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari *process*.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari *product*.
5. Untuk mengetahui pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin ditinjau dari komponen *context*, *input*, *process* dan *product*.
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan upaya memertahankan faktor pendukung tersebut dalam pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin.
7. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dalam pelaksanaan program transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan serta evaluasi program transformasi digital di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya kajian ilmiah mengenai aplikasi model

evaluasi CIPP sebagai alat untuk menilai efektivitas program digitalisasi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi ini dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan, bagi pendidik dan tenaga kependidikan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam menyambut digitalisasi, serta mendorong peningkatan kompetensi digital para guru dan staf madrasah.

1. Bagi kepala MTs Hasanudin

Membantu menyusun kebijakan yang tepat sasaran berdasarkan data evaluatif, mengidentifikasi kelemahan program dan menyusun strategi perbaikan, mendorong terciptanya budaya kerja berbasis digital yang efisien dan akuntabel, memaksimalkan pemanfaatan aplikasi sekolah.id sebagai sarana layanan pendidikan digital.

2. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klungkung

Menyajikan data dan analisis yang dapat menjadi acuan atau pertimbangan kebijakan dalam menilai efektivitas program transformasi digital di madrasah, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi utama dalam penelitian lanjutan terkait evaluasi program digitalisasi pendidikan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP

